

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam memberikan pengajaran pada manusia tentang beragam aspek kehidupan, baik duniawi dan ukhrawi yang sumber utamanya adalah Al-Qur'an¹. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam, kitab suci terakhir yang merangkum kitab suci sebelumnya, berisi nilai sejarah pedoman hidup, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk kepentingan seluruh alam. Yang paling prinsip dan mutlak tentang pengertian Al-Qur'an yaitu bahwa Al-Qur'an itu wahyu yang menjadi petunjuk dan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Pendidikan kitab suci Al-Qur'an dan mempelajarinya mempunyai tujuan yang sangat penting diantaranya agar segala sesuatu yang dilakukan harus selalu berdasarkan bimbingan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama dalam kehidupan orang yang beriman. Karena hal itu, maka Al-Qur'an perlu dipelajari, dibaca, dipahami dan dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Al-Qur'an merupakan kitab suci salah satu agama samawi yakni agama Islam, bagi umat Islam sendiri Al-Qur'an

¹Alimni dan Hamdani, "Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW", Jurnal Hawa, Volume 3 Nomor 3, 2021. h. 54

²Rusdiah, *Konsep metode pembelajaran Al-Qur'an*, (Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin).

merupakan sebuah kalam atau ucapan yang berasal dari Allah SWT yang diturunkan kepada utusannya, yakni Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril R.A untuk dijadikan sebagai acuan bagi umatnya baik untuk keperluan hidup, hukum maupun dalam beribadah. selain itu dalam Al-Qur`an sendiri terdapat berbagai hal berharga yang bisa didapatkan, mulai dari ilmu pengetahuan, ilmu agama, cerita, sejarah, dan sebagainya.³ Hal tersebut bisa didapatkan dengan cara membacanya ataupun ditambah dengan memahami maknanya secara mendalam.

Umat Islam sendiri menjadikan Al-Qur`an ini sebagai dasar hukum pertama sebelum As-Sunnah dan menjadikannya sebagai bacaan atau hafalan baik untuk mengisi waktu luang maupu untuk beribadah Agar mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar, maka pelajaran membaca Al-Qur`an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak dini sudah diajarkan membaca Al-Qur`an, mereka akan mudah untuk membaca Al-Qur`an.

Pendidikan pertama yang harus diajarkan kepada anak adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Pendidikan Islam harus mampu membentengi

³ Abdul Hamid, *Pengantar Study Al-Qur`an* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2016). 1

anak didik dari hal-hal yang mengarah kepada syirik. Iman kepada Allah dengan segala keesaan-Nya akan menumbuhkan keimanan yang kokoh dalam diri anak.⁴ Mendidik anak sejak dalam kandungan dengan Membacakan Al-Qur'an adalah langkah utama yang sangat penting, Diharapkan dengan bayi yang masih dalam kandungan dibiasakan oleh orang tuanya untuk mendengarkan tilawah Qur'an karena banyak manfaat dari mendengarkan Al-Qur'an. Kita ketahui fungsi pertama yang paling banyak digunakan janin dalam kandungan adalah fungsi pendengarannya maka kita optimalkan fungsi pendengaran janin untuk terbiasa mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selain itu dengan kita membiasakan bayi dalam kandungan memperdengarkan Al-Qur'an maka ketika sang anak memasuki masa kanak-kanak ia akan lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.⁵

Menurut Muhammad Al-Dausary ada beberapa sebab yang membuat orang-orang kurang termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an, yakni: Pertama, banyak orang yang terlalu disibukkan dengan urusan dunia yang menyebabkan kurang perhatiannya terhadap agama, terutama dalam membaca Al-Qur'an. Kedua, ketidaktahuan terhadap manfaat yang bisa

⁴ Alfauzan Amin, S Zulkarnain, Sri Astuti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1, No. 1, 2019, h. 96-113

⁵ Mikyal Oktarina & Rahmadon, *Pendidikan Anak Dalam Kandungan*, (Jurnal Serambi Tarbawi, Vol. 7, No. 2, 2019), hal.184-185

diperoleh dari membaca Al-Qur`an dan menghafalkanya. Ketiga, lebih mengutamakan dalam mengkaji dan mempelajari ilmu-ilmu lain dari pada Al-Qur`an.⁶ Mereka tidak tau bahwa di dalam Al-Qur`an terdapat berbagai ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu baru yang sudah mereka temukan, maupun pengetahuan-pengetahuan yang sulit untuk mereka pecahkan sudah disebutkan dalam Al-Qur`an jauh sebelum teknologi manusia maju seperti sekarang ini.

Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal dapat berbentuk RA, MI, MTs.N, MA, maupun Perguruan Tinggi. Pendidikan non formal dapat berbentuk lembaga kursus, TPQ, lembaga bimbingan belajar, dan pondok pesantren. Pendidikan informal dapat berbentuk majelis taklim, diniyah, dan pendidikan keluarga.

Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal dan informal. Dalam hal ini masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mesti mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.

⁶ Mahmud Al-Dausary, E-book, *membaca Al-Qur`an adab dan hukumnya*, 13-19

Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Raja Jamilah dkk, menyatakan problem dalam mempelajari Al-Qur`an juga bisa disebabkan karena perbedaan Bahasa Arab dan Bahasa keseharian non Arab yang menyebabkan kurang fasih dan lancar dalam membaca Bahasa Arab khususnya pada hukum bacaan atau tajwid.⁷ Hal tersebut bisa juga ditambah dengan lalainya kewajiban dan tugas seorang hamba terhadap Tuhanya. Manusia diberikan tugas dan perintah oleh Allah SWT untuk beribadah terhadapnya, sesuai dengan firman Allah SWT pada Qs. Al-Dzariyat ayat: 56-58 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٦ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِّن رِّزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُونَ ۝٧ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ۝٨

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (56). Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi-Ku makan (57). Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh (58)”.⁸

⁷ Raja Jamilah dkk, “Learning methods and problems of Qur’an reciters (malays and africans), Centre of Quranic”, Research International Journa. Vol.1, no.1, desember (2011): 27

⁸ Kementerian Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2018), 533

Dalam mengatasi hal-hal tersebut pemerintah dan lembaga masyarakat saling berusaha dalam meningkatkan kualitas pemahaman akan Al-Qur`an di masyarakat, baik dengan pengajaran Al-Qur`an di lembaga formal maupun non formal. Salah satu bentuk lembaga non formal yang dikelola masyarakat untuk meningkatkan kualitas pemahaman Al-Qur`an masyarakat adalah TPQ atau yang sering disebut dengan taman pendidikan Al-Qur`an, dalam TPQ selain mengajarkan pemahaman mengenai Al-Qur`an, lembaga ini juga mengajarkan pemahaman mengenai agama Islam itu sendiri.

TPQ mempunyai Guru yang disebut Ustadz dan Ustadzah yang mana Guru TPQ mempunyai peran yang penting dalam aktifitas pembelajaran santri TPQ terutama dalam mengajarkan membaca AlQur'an kepada santri TPQ Guru memerlukan sebuah metode untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Salah satu bentuk pendidikan masyarakat yang baik dan diinginkan yaitu TPQ. TPQ merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan menyatakan bahwa penting bagi umat muslim untuk selalu memprioritaskan pendidikan anak-anak sedini

mungkin, supaya kelak dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang tua juga perlu menyiapkan pendidikan anak-anak dan dimulai dari pendidikan anak usia dini (PIAUD), dan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Berdasarkan hasil observasi 14 Februari 2023, menurut wawancara yang saya lakukan kepada Ustad Andi selaku guru TPQ Miftahul Jannah tersebut mengatakan bahwa kurangnya motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ ini disebabkan oleh banyak anak-anak yang tidak mendapatkan dukungan, motivasi atau contoh tauladan untuk belajar Al-Qur'an dari orang tuanya sehingga membuat mereka terkadang malas atau tidak menghadiri kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ tersebut yang diselenggarakan dari hari senin sampai kamis disore hari. Dapat dikatakan bahwa motivasi mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat kurang dikarenakan ketika mereka maju dipanggil guru untuk membaca kajian Al-Qur'an tersebut mereka seringkali selalu mengulang halaman kajian Al-Qur'an yang mereka baca dari pada naik ke halaman berikutnya yang mana membuat mereka lama untuk menamatkan bacaan Al-Qur'an. Kendala selanjutnya yang didapat dari kurangnya motivasi belajar Al-Qur'an di TPQ tersebut adalah lemahnya penangkapan terhadap belajar membaca Al-Qur'an yang telah mereka pelajari karena lebih banyak bolosnya dari pada hadir didalam kegiatan TPQ ini.

Karena penjelasan tersebut maka dari itu mereka sulit untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an.⁹

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi belajar membaca Al-Qur'an anak-anak tersebut karena faktor tidak mendapatkan dukungan dan motivasi dari orang tua yang membuat mereka malas untuk hadir didalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Jannah. Oleh karena itu peran guru TPQ Miftahul Jannah sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an tersebut. Didalam kegiatan TPQ Miftahul Jannah ini sendiri memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an dan belajar agama yang rutin dilakukan 4 kali dalam seminggu yaitu hari senin sampai dengan kamis diwaktu sore hari.¹⁰

Al-Qur'an yang berarti Kalamullah (firman Allah), kitab suci mulia yang paling paripurna, pedoman dan landasan hidup setiap manusia beriman, yang mengakui Allah SWT. Sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Isinya mencakup segala segi kehidupan manusia. Kemuliaan umat manusia tergantung kepada bagaimana mereka berinteraksi terhadap Al-Qur'an. Sebagai kitab pedoman, Al-Qur'an harus dibaca dan bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian. Hal ini tersirat dalam berbagai keistimewaan, baik dalam

⁹ Andi (Ustad) *Wawancara, Pagar Dewa 15 Januari 2023*

¹⁰ Andi (Guru di TPQ Miftahul Jannah) *Wawancara, Pagar Dewa 14 Februari 2023.*

keistimewaan tilawah, keistimewaan tadabbur atau perenungan, dan keistimewaan hifzh atau hafalan.

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an, dapat juga dilihat dari tujuan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Tujuan mempelajari Al-Qur'an selain sebagai ibadah membacanya, juga masih banyak tujuan lainnya. Mempelajari Al-Qur'an amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), di pondok-pondok Al-Qur'an, dan sebagainya karena waktu ini (sebagai langkah awal), tenaga hafalan kanak-kanak sangat kuat, sehingga mudah baginya menghafal ayat-ayat. Hal ini sejalan dengan pendidikan shalat, bahwa anak-anak harus bisa menghafal ayat-ayat yang perlu dibaca dalam shalat atau di luar shalat. Karena itu, sudah menjadi kebiasaan dari dulu anak-anak belajar Al-Quran di masjid-masjid seluruh Indonesia.

Penelitian Juwi Jaya pada tahun 2018 dengan judul "Peran TPQ dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Quran pada anak di TPQ Ar-Rahman kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPQ Ar-Rahman sangat membantu anak-anak di Pagar Dewa Kota Bengkulu untuk mengasah kualitas kemampuan anak-anak membaca Al-Qur'an, dengan adanya TPQ Ar-Rahman ini

anak-anak bisa belajar mengaji setiap hari dan hal itu bisa meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an anak-anak tersebut.

Hal tersebut menjadi perhatian serius untuk guru TPQ Miftahul Jannah Perhubungan 3 untuk meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an. Dari masalah tersebut peneliti melakukan penelitian dengan "Peran Guru TPQ Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Miftahul Jannah Kota Bengkulu".¹¹

B. Identifikasi Masalah

1. Anak-anak jarang belajar membaca Al-Qur'an
2. Sebagian anak-anak tidak pernah belajar dan membaca Al-Qur'an
3. Kurangnya pengetahuan dan motivasi tentang pentingnya belajar dan membaca Al-Qur'an
4. Memiliki kesibukan lain selain belajar Al-Qur'an

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah, maka fokus permasalahan dibatasi pada :

Penelitian dilakukan pada guru TPQ dan murid TPQ Miftahul Jannah Perhubungan 3 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

¹¹ Andi (Ustad) *Wawancara, Pagar Dewa 15 Januari 2023.*

1. Apa saja peran guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Jannah Perhubungan 3 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dari meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Jannah Perhubungan 3 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu?
3. Apa saja faktor penghambat dari meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Jannah Perhubungan 3 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru TPQ dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Jannah Perhubungan 3 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dari meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Miftahul Jannah Perhubungan 3 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dari meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di

TPQ Miftahul Jannah Perhubungan 3 Kelurahan Pagar
Dewa Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a) Dapat memberikan bahan masukan, agar lebih meningkatkan Kembali mutu pembelajaran. Sehingga bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih bagus.
 - b) Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi Penulis, Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati.
 - b) Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemauan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati.
 - c) Bagi Santri/ Anak Didik Dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati. Anak dapat tertarik mempelajari Al-Qur'an sehingga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat meningkat.
 - d) Bagi guru TPQ, Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.